P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 03, No. 4, September 2021

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENGENAL NEGARA-NEGARA ASEAN MELALUI MODEL BELAJAR CTL PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 PAKUNIRAN

IMPROVING MATERIAL LEARNING RESULTS KNOWING ASEAN COUNTRIES THROUGH THE CTL LEARNING MODEL IN CLASS VIII.A SMP NEGERI 1 PAKUNIRAN

Azil
achmaddaffan218@gmail.com
Guru SMP Negeri 1 Pakuniran
Jl. Alaspandan, Pakuniran
Probolinggo

Diterima : 24 Agustus 2021
Direvisi : 27 Agustus 2021
Disetujui : 29 Agustus 2021

ABSTRACT

This study uses a spiral model of classroom action research from Kemmis and Mc Taggart with a collaborative CAR type, namely the classroom teacher as the perpetrator of the lesson plan implementation, while the researcher acts as the lesson plan designer and learning observer. Research variables are learning outcomes, Contextual Teaching and Learning learning models. Data collection techniques are in the form of formative test results for each cycle, with research instruments using items. The technique used is descriptive comparative, namely the comparison of the completeness of student learning outcomes. Student activities in social studies learning. through the CTL (contextual Teaching and Learning) learning model, has also increased. This can be proven from the average observation acquisition in the first cycle is 16.93 and is in the good category. While the improvement in the second cycle increased again to 21.76 with a very good category. Meanwhile, the results of the student learning evaluation from the first cycle were 71.90 and increased to 84.05 in the second cycle. The increase in the average results of student evaluations has an effect on student learning mastery which also has increased as in the first cycle it reached 69.05% and the second cycle became 90.48% or as many as 19 students from the total number of 21 students. From the results of these studies, it is suggested that the implementation of learning in schools can use the Contextual Teaching and Learning learning model, to improve student learning outcomes.

Keyword: Learning Outcomes, CTL Learning Models, and Social Studies

ABSTRAKSI

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart dengan jenis PTK kolaboratif, yaitu guru kelas sebagai pelaku implementasi RPP, sedangkan peneliti bertindak sebagai perancang RPP dan pengamat pembelajaran. Variabel penelitian adalah hasil belajar, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Teknik pengumpulan data berupa hasil tes formatif tiap siklus, dengan instrumen penelitian menggunakan butir-butir soal. Teknik yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Melalui model pembelajaran CTL (contextual Teaching and Learning), mengalami peningkatan juga. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata perolehan observasi pada siklus I adalah 16,93 dan kategori baik. Sedangkan perbaikan pada siklus II meningkat kembali menjadi

21,76 dengan kategori sangat baik. Sedangka hasil evaluasi belajar siswa dari siklus I adalah 71,90 meningkat menjadi 84,05 pada siklus II. Meningkatnya rata-rata hasil evaluasi siswa berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa yang juga mengalami peningkatan seperti pada siklus I mencapai 69,05% dan siklus II menjadi 90,48% atau sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 21 siswa. Dari hasil penelitian tersebut, disarankan dalam implementasi pembelajaran di sekolah dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning,* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model Pembelajaran CTL, dan IPS

PENDAHULUAN

Menurut Suprijono (2011:7) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Purwanto (2013:46) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom (1956) dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu: Domain kognitif berhubungan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif meliputi kategori pengetahuan (*knowledge),* pemahaman (comprehension), penerapan (*application),* analisis (analysis), penilaian (*evaluation)*, dan mencipta *(creating)*). Indikator ranah kognitif dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media Audiovisual.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pada penelitian ini, peneliti menguji model pembelajaran CTL terhadap materi Mengenal Negara-Negara ASEAN. ASEAN adalah singkatan dari Association of South-East Asia Nation atau apabila diterjemahkan dalam Indonesia berarti Persatuan Bangsa – Bangsa Asia Tenggara. Organisasi internasional regional ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok ("Bangkok Declaration"), atau sering juga disebut "ASEAN Declaration", oleh Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Philipina. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan persahabatan dan kerjasama di bidang pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan kebudayaan negara- negara anggotanya. Sehubungan dengan latar belakang negara-negara anggota ASEAN yang beraneka ragam, bentuk dari kerjasama yang ada harus dilandasi dengan faktor-faktor kebersamaan supaya ASEAN dapat berkembang menjadi organisasi internasional regional yang efektif.

Untuk mengajarkan materi pembelajaran di kelas, guru memerlukan pendekatan. Pendekatan menurut Joni (1993) diartikan sebagai "cara umum dalam memandang permasalahan atau obyek kajian, sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kacamata dengan warna tertentu didalam memandang alam. Kaca mata berwarna hijau akan menyebabkan dunia kelihatan kehijaua-hijauan, kaca-mata berwarna coklat akan membuat dunia kelihatan kecoklat-coklatan, dan seterusnya" (Abimanyu 2008: 2-4). Jadi, pendekatan digunakan apabila bersangkut paut dengan cara-cara umum dan atau asumsi dalam menyikapi sesuatu masalah kearah pemecahannya.

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja. Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh John Dewey. Pada Tahun 1916 Dewey mengusulakan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa (Daryanto2012:156).

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas VIII.A SMP Negeri 1 Pakuniran Kabupaten Probolinggo dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat teacher center karena metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan siswa merasa bosan.

Guru kelas VIII.A SMP Negeri 1 Pakuniran Kabupaten Probolinggo dalam proses pembelajaran sudah menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas, tetapi belum semua siswa mendapatkan dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi. Guru dalam menyampaian materi pelajaran IPS hanya menjelaskan pokok-pokok materi setelah itu siswa disuruh mengerjakan lembar kerja, sehingga pembelajaran kurang menarik dan untuk konsep-konsep yang bersifat abstrak masih belum divisualisasikan.

Observer mengamati sebagian besar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Pakuniran Kabupaten Probolinggo, kurang menyenangi pelajaran IPS karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan khususnya sejarah. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Berdsarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap materi Mengenal Negara-negara ASEAN pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Pakuniran Kabupaten Probolinggo semester Ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020?; (2) Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi Mengenal Negara-negara ASEAN pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Pakuniran Kabupaten Probolinggo semester Ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020?

Secara teoritis, Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS .

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini bagi guru diharapkan dapat mendorong para guru agar dapat mengadakan modifikasi pembelajaran dengan menerapkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan metode yang bervariasi.

Bagi siswa diharapkan dapat mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan barunya pada mata pelajaran IPS, meningkatkan keterampilan bertanya bagi siswa, mampu memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran IPS melalui kegiatan menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep serta dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam belajar sehingga siswa dapat belajar mandiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

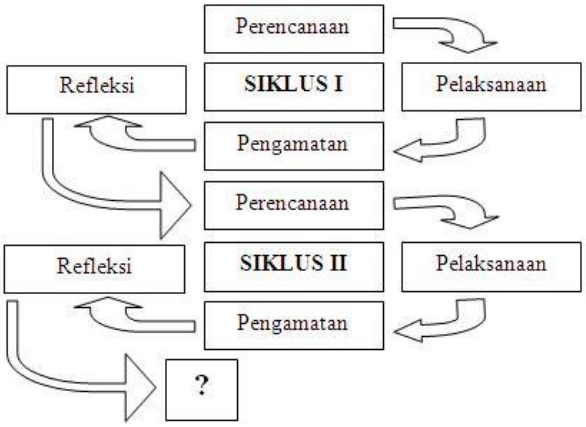
Bagi sekolah dapat menumbuhkan kerjasama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.)

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Pemilihan tempat ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran karena SMP Negeri 1 Pakuniran Kabupaten Probolinggo merupakan tempat tugas dari peneliti sebagai guru IPS di sekolah tersebut. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas

VIII.A SMP Negeri 1 Pakuniran Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dalam hal ini guru mapel IPS sebagai peneliti yang didampingi oleh guru kelas VIII.A sebagai observator.

Jenis penelitian yang ditetapkan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010:3), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Langkah-langkah PTK secara garis besar digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar Tahapan PTK

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dengan menentukan mean, median, modus, nilai terendah dan tertinggi dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan ditampilkan dalam bentuk persentase.

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan media Belajar dianalisis dengan meng-klasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis menurut kriteria untuk memperoleh simpulan. Hasil analisis data keterampilan guru dan aktivitas siswa disinkronkan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini didapat dari hasil penilaian tes dan nontes. Hasil tersebut merupakan perolehan data pelaksanaan penelitian selama duasiklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tes kedua siklus tersebut berupa tes formatif yang dilaksanakan disetiap akhir siklus untuk mengukur pemahaman dan penguasaan konsep materi tentang kedatangan bangsa barat ke Indonesia melalui model pembelajaran CTL (contextual Teaching and Learning) dalam bentuk data kuantitatif. Hasil non tes siklus I dan siklus II berupa hasil pengamatan, dokumentasi foto pada saat berlangsungnya pembelajaran dan angket minat siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran CTL (contextual Teaching and Learning) yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan data kualitatif.

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada tanggal 6 dan 8 Agustus 2019. Melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh observator terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang terbagi menjadi dua kali tindakan diperoleh hasil antara lain hasil observasi keterampilan guru, hasil observasi keterampilan siswa dan hasil belajar siswa.

a. Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Hasil observasi terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran CTL *(contextual Teaching and Learning)* pada siklus I dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh dari keterampilan guru dalam selama proses pembelajaran siklus I tindakan 1 dan 2 dengan skor 20 dan rata-rata 11.43 termasuk kategori baik.

b. Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS melalui menggunakan model pembelajaran CTL (contextual Teaching and Learning) pada siklus I dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata skor pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 16,93 dengan kategori kategori baik.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah diberikan soal evaluasi belajar siswa selama pembelajaran siklus I tindakan 1 dan 2 berlangsung, diperoleh hasil belajar siswa melalui menggunakan model pembelajaran

CTL dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 55 dengan rata-rata 71,90. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 69,05% yaitu diperoleh oleh 15 siswa, sedangkan persentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa adalah 30,95% yang diperoleh oleh 6 siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus pertama tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan baik apa yang direncanakan, yaitu sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan, persiapan sarana dan sumber pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah, dan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang sudah diberi petunjuk dengan jelas. Sedangkan pada tahap tindakan, guru/peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswanya, dan dalam membimbing / mengarahkan siwanya masih kurang maksimal.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan perbaikan belajar pada siklus I, maka pada siklus II juga dilaksanakan hanya satu pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 20 dan 22 Agustus 2019. Adapun hasil deskripsi observasi pelaksanaan tindakan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran CTL (contextual Teaching and Learning) pada siklus II adalah 27 dengan rata-rata 15,43. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui Pembelajaran CTL *(contextual Teaching and Learning)* pada siklus II adalah 21,76 dengan kriteria sangat baik.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata 84,05. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 90,48% atau 19 siswa. Sedangkan persentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa adalah 9,52% yaitu diperoleh oleh 2 siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan keterampilan guru dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pembelajaran materi kedatangan bangsa barat di Indonesia pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Pakuniran. Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah penyusunan instrumen.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa soal-soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa serta lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil yang diperoleh selama proses penelitian atau perbaikan pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II adalah sebagai beikut:

1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pembelajaran materi kedatangan bangsa barat di Indonesia pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Pakuniran. Pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada tabel 4.7 seperti berikut:

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mempersiapkan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran	3.5	4
2	Membawa alat peraga untuk merangsang siswa agar mengkonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan penjelasan guru dengan alat peraga	2.5	3.5
3	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi dan bertanya pada siswa.	2	3.5

4	Membagi siswa ke dalam kelompok dimana satu kelompok beranggotakan 5-6 siswa	3.5	4
5	Membimbing siswa untuk melakukan percobaaan penemuan sifat-sifat cahaya.	3	4
6	Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi	3	4
7	Melakukan penilaian dengan berbagai cara	2.5	4
Jumlah		20	27
Rata-rata		11.43	15.43
Kriteria		Baik	Sangat Baik

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi kedatangan bangsa barat di Indonesia melalui Pembelajaran CTL (contextual Teaching and Learning) pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan guru dan mengamati alat peraga untuk menambah pemahaman	2.17	3.00
2.	Memahami materi dan meng-konstruksikan pengetahuan mereka Sendiri dari penjelasan guru	2.29	3.07
3.	Aktif bertanya pada guru jika ada yang belum dipahami	2.57	3.17
4.	Berkelompok dan melakukan percobaan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	2.40	3.19
5.	Mempresentasikan hasil diskusi merekadi depan kelas. Siswa yang lain memperhatikan.	2.43	3.05
6.	Melakukan refleksi bersama dengan guru tentang permasalahan apa yang telah didiskusikan	2.62	3.12

3. Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran geometri melalui model pembelajaran CTL (contextual Teaching and Learning), mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat di lihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	55	60
2	Nilai tertinggi	85	100
3	Belum tuntas	30.95	9.52
4	Tuntas	69.05	90.48
5	Rata-rata	71.90	84.05

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil observasi keterampilan guru yang di capai dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai rata-rata 11,43 dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 15,43 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. melalui model pembelajaran CTL (contextual Teaching and Learning), mengalami peningkatan juga. Hal tersebut dapat dibuktikan

dari rata-rata perolehan observasi pada siklus I adalah 16,93 dan kategori baik. Sedangkan perbaikan pada siklus II meningkat kembali menjadi 21,76 dengan kategori sangat baik.

Hasil evaluasi belajar siswa dari siklus I adalah 71,90 meningkat menjadi 84,05 pada siklus II. Meningkatnya rata-rata hasil evaluasi siswa berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa yang juga mengalami peningkatan seperti pada siklus I mencapai 69,05% dan siklus II menjadi 90,48% atau sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 21 siswa.

2. Saran

Guru segera merefleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru hendaknya juga lebih termotivasi dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan penelitian sejenis.

Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai acuan pada setiap pembelajaran.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai wacana untuk pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Asyhar,Rayanandra.2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi

Aqib, Zainal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Cain, E. Sandra dan Evans, M. Jack. 1993. *Sciencing An Involvement Approach to Elementary Science Methods*. Columbus: Merrill Publishing Company

Daryanto dan Rahardjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogjakarta: Gava Media